

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari temuan-temuan di atas terlihat apa kontribusi yang diberikan Tani Organik Merapi (TOM) kepada petani dan prinsip yang diterapkan dalam pemberdayaan petani di Desa Wukirsari. Kontribusi dari penerapan tahapan-tahapan pemberdayaan petani oleh Tani Organik Merapi dijalankan secara bertahap untuk mengetahui dinamika dari proses sosial pemberdayaan. TOM sebagai pemberdaya melibatkan diri untuk mengamati efektifitas prosedur pertanian organik dari pengawasan, penyuluhan yang dilakukan bersama tim, dengan begitu petani bisa berpartisipasi dengan optimal dalam menjalankan tugas budidaya yang sesuai harapan atas bimbingan TOM selaku pihak yang memberdayakan. Temuan di atas menjelaskan peran petani yang aktif dalam partisipasinya mengisi kegiatan budidaya sebagai tanggung jawab utama dan insiatif dalam melakukan kegiatan tambahan sebagai wujud kepedulian.

Dalam tahapan-tahapan pemberdayaan petani peneliti mengambil kesimpulan diantaranya; Mempersiapkan tenaga kerja sama, menggali potensi petani-petani yang unggul serta berkompeten dalam bidang pertanian organik. Menjalani relasi kemitraan, membuka peluang kerja secara khusus bagi siapa saja serta membuka ruang belajar pertanian organik menemukan potensi regenerasi yang terampil berjiwa organis. Mengartikulasikan permasalahan, artinya melihat pengalaman petani profesional dari hal yang pernah dihadapi. Eksplorasi kemampuan kerja, petani memiliki kemampuan luas di bidang budidaya karena menjadi petani terampil sebagai pekerja dan guru bagi peserta magang. Menyusun, kerangka pemecahan masalah adalah bagaimana petani bisa menunjukkan jalan keluar ketika dihadpka pada suatu masalah, kembali pada pengalama berbicara. Optimalisasi kerja artinya petani bekerja sama dengan TOM dan sebaliknya mencari solusi atas permasalahan bersama. TOM memberikan kesempatan petani untuk mengembangkan kemampuannya dalam bertani sesuai caranya sendiri. Memberikan apresiasi kerj berupa dukungan materi dan moril sesuai kebutuhan. Terakhir menjadikan petani unggul yang mandiri bisa membuka kesempatan kerja lebih luas diluar TOM.

Keberhasilan Tani Organik Merapi (TOM) dalam meregenerasi potensi menjadi titik penting mulai awal hingga akhir keberlangsungan pemberdayaan petani yang optimal. Partisipasi yang diberikan TOM kepada petani sangat bermanfaat baik segi materi berupa bibit dan alat produksi. Mendukung penuh dengan keterlibatannya secara mental memberikan sosialisasi, membantu menjajadi jembatan bagi solusi yang ingin dicapai. Menumbuhkan kesadaran pada kelompok sebagai tanggung jawab pihak yang memberdayakan, dedikasi kepada petani mulai dari awal hingga berhasil menjadi petani mandiri yang organis dan unggul.

Tani Organik Merapi memiliki masalah utama yaitu kekurangan sumber daya manusia untuk bertanggung jawab dalam budidaya, karena petani yang ada saat ini berkurang sementara permintaan yang tinggi sulit diimbangi oleh petani yang tersisa sebagai tenaga yang diberdayakan. Oleh karena itu TOM dengan segenap idenya mampu menemukan sintesis dengan terus memperbaharui program agar berjalan dengan optimal, menyeimbangkan kemampuan bertani dengan permintaan pasarnya. Memenuhi kebutuhan ekonomi tanpa melupakan kualitas taninya.

Mengaplikasikan prinsip partisipasi dengan baik kepada petani sebagai mitranya dengan baik. Peneliti melihat bahwa TOM memberikan kesempatan bagi petanuntuk berkembang tidak mengekang, sehingga petani merasa memiliki kepercayaan diri yang baik secara mental. Memberikan kontribusi lapangan yang kongkrit kepada petani maupun sebaliknya petani memberikan jasanya, mendedikasikan dirinya untuk bertani sesuai harapan TOM untuk memenuhi permintaan pasar dari segi budidayanya. Hasil nyatanya adalah petani menjadi mandiri, berpengalaman dan mampu membuka peluang usahanya sendiri seecara mandiri atau menjadi guru bagi siapa saja yang ingin belajar pertanian organik, berperan mendampingi mulai dari proses sosalisasi hingga pelatihan.

4.2 Saran

Pemberdayaan petani di Tani Organik Merapi belum secara utuh terorganisis dengan baik. Jika diamati masih terlalu acak meskipun perlahan namun tidak berjalan sesuai kemampuan petani di lapangan. Kurangnya

kesadaran untuk membuka diri mendekati prinsip kepada petani, peneliti melihat kesenjangan yang nyata antara koordinator lapangan dengan petani di TOM. Tidak adanya komunikasi yang intens agar petani merasa diperhatikan secara psikologis. Harus melakukan perubahan pola pikir yang sehat agar menumbuhkan semangat kerja tidak sebatas budidaya saja. Hal lain seperti minimnya tenaga kerja yang dibagi menjadi petani dan dipercayakan juga sebagai koordinator petani, hal tersebut menyebabkan kurangnya fokus karena rasa kedekatan emosional sesama petani.

Keterbatasan tenaga menyebabkan petani kesulitan dalam mengelola hasil panennya yang berdampak kepada proses kesadaran petani yang sudah sulit untuk berkembang, maka dibutuhkan tenaga terampil agar terbantu tidak hanya tenaga namun moril petani. Butuh adanya pendekatan mental yang lebih terhadap petani untuk menumbuhkan semangat motivasi dalam bekerja. Terkait regenerasi petani, potensi-potensi akan sulit ditemukan jika wajah pertanian yang ada di pola pikir generasi saat ini hanya sebatas bertani, karena yang diikuti sesuai dengan jaman adalah wajah baru pertanian dengan gaya yang baru sesuai keinginan milenial. Maka peneliti menyarankan membimbing tidak hanya budidaya namun memberi ruang diskusi agar mengetahui keinginan generasi muda milenial dalam menjalankan usaha tani organik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Moleong, Lexy J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Diakses dari http://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/viewer.html?pdfurl=http%3A%2F%2Frepo.uinsatu.ac.id%2F7300%2F10%2FBab10_Penelitian%2520Kualitatif_3.pdf&clen=218868&chunk=true pada 3 Maret 2022 pukul 22:40.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Jurnal

Agus, R. (2020, 9). "KEMITRAAN ANTARA CV TANI ORGANIK MERAPI (TOM) DENGAN KELOMPOK TANI TANI ORGANIK MERAPI DI CANGKRINGAN SLEMAN". *Jurnal Penelitian UPN*, 1-126. Diambil kembali dari PUSAT PELATIHAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PERTANIAN: https://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/viewer.html?pdfurl=http%3A%2F%2Feprints.upnyk.ac.id%2F24669%2F5%2Fagus%2520Riyadi_135160048_Skripsi.pdf&clen=3087607&chunk=true diakses pada 3 Maret 2022 pukul 18:07.

Akmalia, B. Z. (2020). "Hubungan Partisipasi Petani dalam Pertanian Organik Dengan Taraf Hidup". *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 4. Diambil kembali dari <https://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/550> diakses pada 3 Maret 2022 pukul 18:33.

Fitratin, B. N. (2019). "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penerapan Sistem Pertanian Organik di Desa Sumber Sari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung". *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 92-94. Diakses dari <http://journal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/21543/12018> pada Maret 2022, pukul 18:50.

Henny, M. (2012). "Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia". *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 92. Diakses

dari <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/7549> pada Maret 2022, pukul 15:47.

PERTANIAN, K. (2014, 9). *Strategi Pemberdayaan Petani*. Diambil kembali dari PUSAT PELATIHAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PERTANIAN: <http://ppmkip.bpsdmp.pertanian.go.id/strategi-pemberdayaan-petani/> pada 3 Maret 2022, pukul 18:00.

Shifa Aulia Husna, M. H. (2016). “*Struktur Komunitas Mikroartropoda Tanah di Lahan Pertanian Organik dan Anorganik*”. Vol. 18, No. 2, Hal. 157-166, 157-166. Diakses dari https://efaidnbmnnnibpcajpcgleclefindmkaj/viewer.html?pdfurl=https%3A%2F%2Fwww.researchgate.net%2Fprofile%2FRully-Rahadian-2%2Fpublication%2F324061823_Structur_Komunitas_Mikroartropoda_Tanah_di_Lahan_Pertanian_Organik_dan_Anorganik_di_Desa_Batur_Kecamatan_Getasan_Salatiga%2Flinks%2F5d4577424585153e5937f896%2FStruktur-Komunitas-Mikroartropoda-Tanah-di-Lahan-Pertanian-Organik-dan-Anorganik-di-Desa-Batur-Kecamatan-Getasan-Salatiga.pdf&clem=107369 pada 3 Maret 2022. pukul 16:20.

Sitopu Reslila, F. L. (2014). “*Partisipasi Petani Dalam Penerapan Usahatani Padi Organik*”. 1-11. Diambil dari <https://www.neliti.com/publications/15220/partisipasi-petani-dalam-penerapan-usahatani-padi-organik-studi-kasus-desa-lubuk> pada 3 Maret 2022. pukul 17:17.

Sukayat Yayat, S. D. (2016). “*Keberdayaan Petani Padi Organik Dalam Memenuhi*”. Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian, 1-94. Diambil dari <http://journal.unpad.ac.id/agricore/article/view/22693> pada 3 Maret pukul 17:20.

Wulanjari Eti Munir, S. C. (2016). “*Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Berusahatani*”. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah, 42. Diakses dari <http://digital.library.ump.ac.id/51/> pada 3 Maret 2022 pukul 21:59.

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

Berikut ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan dengan bentuk transkrip sebagai bukti wawancara oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait :

Informan : Pak Poniman (Petani yang diberdayakan)

Peneliti : Ilham

Hari/Tanggal : Jumat, 25 September 2020

Pukul : 10.30 WIB

PP : Pak Poniman

I : Ilham

I : Pak, boleh diceritakan awal mulanya bapak bisa kerja sebagai petani binaan TOM?

PP : Oo gitu..

I : Iya pak.

PP : Yaa, dulu itu antara tahun 2010 atau 2011 klo ndak salah saya memang sudah tahu ada TOM ini. Saya kan tinggal ndak jauh dari TOM terus ada informasi dari rekan-rekan sesama petani juga kalau ada kesempatan untuk belajar mengelola pertanian, tapi katanya jenis pertanian organik mas. Nah, terus saya belum langsung kesini awalnya karena memang terus terang saya sendiri itu punya lahan juga, dari kecil malahan sudah bertani kan mas, ikut jejak ayah saya.

I : Oh, terus gimana bisa akhirnya mau gabung juga pak. Apa yang buat Bapak tertarik dengan pertanian organik?

PP : Ya saya ndak terlalu tahu juga dulu karena belum belajar gimana kelola pertanian jenis organik mas. Akhirnya ikut-ikutan rekan-rekan yang lain bergabung untuk diberdayakan gitu katanya, pokoknya besok datang saja dikasih tahu belajar di kasih penyuluhan sama pihak TOM, begitu mas. Yasudah kan saya ikut saja karena mau belajar tentang pertanian jenis organik. Dulu itu kalau saya ndak salah.. kalau ndak salah loh ya ini saya lupa apa pastinya.. persisnya karena diberitahukan akan dibantu untuk membuka lahan sendiri nantinya, bisa mandiri tapi dibantu sama TOM untuk pelatihan.

I : Oh, maksudnya pelatihan atau ada sosialisasi begitu ya pak?

PP : Iyaa, nggeh. Jadi, ada pelatihan budidaya untuk mengenal jenis-jenis sayuran yang bersifat organik. Dikasih tahu caranya nanam dengan pola organik mulai dari pembuatan pupuk organik dari bahan-bahan alami yang ada di sekitar. Ya sebetulnya saya sudah bisa buat juga karena sering juga mas untuk kebutuhan lahan saya sendiri. Nah, ceritanya kami diundang untuk pelatihan karena sebelumnya itu

ada sosialisasi dari Pak Untung dulu kalau tertarik mau bergabung jadi petani binaan TOM akan dibantu bisa berkembang, seperti dibantu bibit, benih terus dikasih alat-alat produksi mas.

I : Hmm gitu ya Pak. Pelatihannya ngapain aja sih pak klo boleh tahu?

PP : Anu mas.. ya mulai dari pas di undang itu ya kami petani-petani sekitar ini di kasih wedangan. Tahu wedangan mas?

I : Hmm iya tahu pak

PP : Wedangan ya selamat datang begitu terus duduk di Aula, dulu belum seperti yang di sana itu mas tempatnya. Pas datang kami di suguhi kan terus diberikan semacam sosialisasi dari pemiliknya, nah dulu banyak ada 4 lebih kalau saya ndak salah mas pemiliknya. Sekarang kan tinggal berdua, ya Pak Untung sama Pak Sugiarto. Kami dikenalkan lewat sosialisasi ya cerita-cerita.. berbagi kan mas apa yang ingi dicapai rekan-rekan petani untuk memajukan pertanian di sekitar, gitu tanyanya. Ya sudah cerita-cerita dicari tahu apa saja keluhannya selama ini. Terus anu, dikasih solusi gimana caranya biar sayang sama lingkungan ndak ngerusak dalam jangka waktu yang panjang terus lebih menguntungkan.

I : Oh, maksudnya dikasih arahan begitu ya pak, mengenai bagaimana menjalankan usaha atau budidaya pertanian tapi pakai cara organik kan?

PP : Nah.. iya mas. Dulu itu awalnya di arahkan untuk mandiri katanya gitu. Kita bisa berkembang pakai kemampuan kita sendiri dari pengalaman, ya TOM itu hanya sebatas membimbing saja baiknya untuk produksi sampai ke pemasaran mas.

I : Ini menarik pak, lalu TOM berarti membantu prosesnya dari awal pembukaan lahan gitu kah pak sampai panen terus produksi?

PP : Iya mas, ya pokoknya mulai dari apa itu namanya.. hmm. Pembuatan pupuk, dari pupuk organik ya bahan-bahan alami yang ada di sekitar saja kita manfaatkan mas. Sudah gitu ya peilihan lahan yang sudah siap pakai atau katakanlah siap tanam. Nah, untuk prosesnya selama budidaya itu ada yang kasih arahan, ada yang kontrol lapangan ya Pak Rianto itu salah satunya.

I : Hmm, untuk produksinya sendiri pak gimana ya?

PP : Untuk produksinya semenjak awal dulu ya kami petani-petani itu di bebaskan saja tapi sesuai dengan pesanan mas, jadi ada pesanan apa saja dalam bulan itu gitu ya, yang jadi pesanan ya itu komoditas yang kami tanam sampai panen.

I : Berarti sampai ke pemasaran langsung di seor ke TOM ya Pak Pon?

PP : Oh iya mas, kan kami di berdayakan ya supaya bantu untuk menghasilkan sayuran yang sesuai dengan pesanan. Terus kami setorka ke TOM nanti ada bagian sendiri yang kelola kok. Hmm.. pemasarannya.

I : Bapak sendiri yang diutamakan sebetulnya apa dari ikut serta sebagai penati binaan TOM, kan bisa saja sendiri dari dulu sudah biasa?

PP : Oh gitu, ya enak mas sebetulnya. Lahan sudah di sediakan, alat-alat produks sudah di sediakan, bisa punya pengalaman baru ya ngurus pertanian organik, terus juga apa ya bahasanya mas.. ya enak saja mandiri tapi apa-apa itu di bimbing terus menguntungkan. Bisa memenuhi kebutuhan ekonomi mas, kan hasilnya pasti sudah di jadwal begitu. Efektif mas efektif.

I : Oh, jadi mengutamakan faktor ekonomi ya Pak Pon. Tapi untuk lingkungan juga diutamakan, saya lihat karena organik jadi tata kelola lngkungannya musti sesuai SOP organik kan Pak?

PP : Iya mas, benar itu. Kalau untuk kebutuhan luas ya yang mas bilang tadi karena kan dari dulu awal TOM itu mementingkan sesuai SOP nya termasuk menjaga kesuburan tanah, kestabilan lingkungan supaya di masa yang akan datang tetap bisa bertahan. Pokoknya saya jalankan yang pemiliknya minta saja mas ikut.

I : SOP nya itu gimana memangnya Pak Pon?

PP : SOP nya ya yang kaya begini mas saya ada catatannya. Di kantor juga ada kalau mau lihat. Jadi ada informasi lengkap yang dikasih untuk menjalankan budidaya seperti penggunaan pupuk organik, campurannya semisal sayuran-sayuran basi, pakai kotoran padat dan cairnya hewan ternak di sini. Ada kambing bisa dimanfaatkan mas. Terus juga teknik menanamnya, nah ini yang biasa ditekankan betul kepada teman-teman yang magang supaya paham cara menanam yang baik dan benar. Kami bantu arahkan sesuai SOP nya begitu mas sebagai petani yang diberdayakan.

I : Hmm ya paham-paham Pak Pon. Artinya yang ada di sini semua bersifat alami dan punya nilai gunanya ya pak?

PP : Benar mas begitu. Ya kami-kami yang nanti dari pengalaman saja belajar lagi kalau ada masalah baru. Terus kami ajarkan, saya ajarkan ke mas Ilham untk cara budidaya yang baik, contohnya.

I : Oke-oke Pak Pon, intinya di berdayakan mulai pemahaman dasar sampai cara budidaya dan membantu apa saja yang termasuk programnya begitu ya?

PP : Iya mas, ada kegiatan apa semisal penyuluhan ya kami punya pengalaman dari TOM ya kami yang bantu isis acaranya. Ada pelatihan, kaya ada tamu dar luar kota ya saya yang bantu arahkan. Pokoknya apa yang diminta tolong saja bantu, salah satu kegunaan lah mas sebagai petani binaan.

I : Oke Pak Pon. Jadi, faktor sosial penting sekali yang di utamakan. Bisa berbagi ilmu dari pengalaman sebagai petani binaan.

PP : Oh iya mas. Mantab!

Informan : Pak Poniman (Petani yang diberdayakan)

Peneliti : Ilham

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 September 2020

Pukul : 10.30 WIB

PP : Pak Poniman

I : Ilham

I : Pak Pon, mau tanya-tanya santai pak.

PP : Oiya boleh mas, gimana?

I : Ini kami kan anak-anak magang di sini ini diberikan keleluasaan untuk ngapain aja yang di butuhkan. Memang tidak di kontrol gitu ya dari TOM?

PP : Oh, kalau itu sebetulnya ya ada sama Pak Rianto mas yang jadi koordinator lapangan sekaligus merangkap asisten manajer. Tapi ya selama ini juga saya yang bantu teman-teman untuk ngisi apa saja yang di butuhkan teman-teman magang untuk belajar pertanian organik. Ya sama Mbah Giar ya sama Pak Jiyo mas. Memang tugas tambahan kami ya begitu.

I : Oh, jadi di serahkan sama Pak Pon dll ya untuk proses di dampingan di lapangannya?

PP : Iya mas, ya kami dimandatkan untuk membimbing mas dan mbak yang magang kan termasuk dalam program pemberdayaannya begitu. Bisa mengarahkan bagaimana cara menanam ya apa saja yang diminta kami bantu mas.

I : Lah, terus tugas koordinator lapangannya apa Pak Pon?

PP : Ya nanti semisal ada pesanan apa dari kantor untuk panen ya panen mas, diminta apa ya kerjakan saja kami bantu arahkan. Atau biasanya ada yang mau buka lahan baru mau nanamin apa ya silahkan lapor saja ke Pak Rianto biar nanti belaiu yang uruskan prosesnya, tapi untuk di lapangan ya saya juga yang bantu arahkan mas.

I : Hmm, hanya sebatas kalau ada kepentingan khusus ya pak, lainnya tetap mandiri ya?

PP : Iya mas ya ndak mesti apa saja bisa di tanyakan asal komunikasinya lancar saja selama ini juga begitu.

I : Berarti membimbing magang juga termasuk dalam pemberdayaan juga ya pak?

PP : Iya mas, kami diarahkan untuk bisa ngasih arahan ke teman-teman magang yang ada di TOM ini apa yang bisa di bantu ya berurusan sama nanam-menanam, panen, atau sekedar tanya-tanya untuk penelitian ya bisa saja. Kami di percayakan mas.

I : Terus yang terlibat siapa saja pak dalam pemberdayaan ini?

PP : Yang terlibat ya mas, dari TOM sendiri ada asisten manajernya, ada koordinator kelompok tani sama kita-kita. Kadang ya ada tenaga panggilan tambahan untuk membantu kalau kekurangan tenaga selama budidaya dan sebagainya.

I : Nah, apakah semua itu punya andil yang sama dalam proses di lapangannya Pak?

PP : Oh, ndak mas. Malahan ya hanya siituasi aja gimana yang pokok sudah bisa di kerjakan sama saya ya sudah ndak perlu turun tangan istilahnya koordinator dan lain-lainnya.

I : Kesulitannya atau masalahnya selama ini dari pengalaman apa saja Pak Pon?

PP : Oh ya, untuk kepengurusannya sih kordinasinya mas ada masalah yang baru gitu ya di usahakan komunikasi bagian budidaya. Nanti setiap bulan ada evaluasi kerja mas, baru kita rembuk bersama cari solusinya untuk kedepannya, begitu mas. Masalah utamanya yang sering itu hanya teknis-teknis saja. Misalkan ada tamu yang datang kami kekurangan tenaga untuk ngisi pelatihan ya minta tolong kadang dari pemliknya hubungi anak-anak magang untuk bantu-bantu kasih arahan budidaya, itu kalau yang hadir banyak ya.

I : Oh, jadi persoalan teknis ya pak. Ada tidak masalah yang di rasakan petani selama ini ke TOM sendiri?

PP : Kalau saya sejauh ini bagus aja untuk membantu sudah berterima kasih dipercayakan, ya di kasih pekerjaan. Paling sebatas komunikasi karena dulu orang banyak sekarang ya hanya segini yang di TOM sendiri, jadi kesulitan kelola lahan.

I : Kekurangan tenaga karena faktor apa ya pak?

PP : Karena dulu banyak yang di berdayakan mas ada sekitar 30an orang yang termasuk ke dalam Plasma namanya, yang di pekerjakan tapi semakin kesini mungkin laporannya ingin apa, ingin mandiri sendiri begitu mas. Selain itu pangalaman saya di ceritakan rekan-rekan yang lain karena persoalan pembagian hasil yang ndak merata. Akhirnya pada mundur, mengundurkan diri.

I : Plasma itu apa pak, tugasnya ngapain?

PP : Oh gitu, ya petani-petani yang jadi mitra kerja, yang diberdayakan itu di TOM namanya Plasma mas. Jadi saya punya lahan sendiri saya tanami, di bantu TOM untuk alat-alat produksinya sama di kasih bibit-bibit nanti di urus sendiri tapi hasilnya setelah panen di setorkan ke TOM. TOM yang jualin gitu, ya hasilnya untuk Plasma sesuai kesepakatan awal. Mitra usahanya yang di berdayakan ya termasuk saya ini.

I : Hmm, baik-baik Pak Pon, terima kasih, matur nuwun.

PP : Oh iya sama-sama mas. Pokoknya di sini kami bantu sebisa mungkin karena tugas utama sebagai petani kalau ada kesulitan ya bisa di rembuk sama-sama dalam evaluasinya. Kalau anak-anak magang juga termasuk kami yang arahkan, tapi tergantung dari keputusan koordinator lapangannya.

I : Nah, saya mau tahu sebetulnya apa yang di perhatikan TOM untuk tahu kalau petani-petani punya kemampuan yang baik sejauh ini?

PP : Yang di sampaikan sesuai SOP nya ya ketekunannya mas, yang bisa berkembang secara mandiri dari pengalaman sama mau belajar. Karena banyak yang keluar itu

juga ndak mau belajar hal baru, setahu saya akhirnya ndak bisa menyesuaikan di pertanian organik juga, ya repot.

I : Oh, tidak bisa beradaptasi begitu ya pak maksudnya? Terus itu di bahas dalam rapat, pertemuan mitra-mitra ya pak?

PP : Iya mas, diwajibkan datang kalau itu setiap bulannya ya tergantung tanggalnya ndak mesti tapi tempatnya di Aula ini. Yang di bahas bagaimana perkembangannya, di tanya apa kesulitannya ya laporan hasil sama apa saja yang buat terhambat. Nanti di kasih solusinya sebisa mungkin, ingin gimana biar sama-sama tahu. Komunikasi saja mas, ojo kendor.

I : Siap-siap pak.

Informan : Mbah Giar (Petani yang di berdayakan)

Peneliti : Ilham

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 September 2020

Pukul : 15.30 WIB

MG : Mbah Giar

I : Ilham

I : Mbah tergabung di TOM sebagai Plasma ya mbah?

MG : Iya, saya jadi Plasma mitranya TOM

I : Sudah berapa lama mbah kalau boleh tahu?

MG : Waduh lupa mas ndak ingat, ya kira-kira saja 10 tahun terakhir ini.

I : Oh, memangnya kenapa mbah mau diberdayakan sama TOM?

MG : Ya dulu tertarik karena dapat pekerjaan yang menjanjikan di ajak juga sama petani yang lainnya, sekarang sudah pada keluar mas. Di bantu di kasih kesempatan ya saya ambil saja.

I : Sebelumnya memang sudah punya lahan sendiri kan ya mbah?

MG : Oh iya, ada ya yang sebelah sin bedengan saya sampai sana ujung itu. Saya jadi Plasma statusnya kan saya punya empat sendiri sama nyetor untuk TOM. Dapat bantuan pupuk organik untuk budidayanya. Mitranya di bantu dari awal sampai panen, mas.

I : Jadi tertarik karena faktor itu ya mbah, ada peluang kerja, bisa dapat pengalaman baru pertanian organik. Dulunya sudah begini atau masih konvensional mbah?

MG : Ya kalau tahunya ya campur-campur masih pakai kimia. Sebelumnya biar cepat saja bisa panen tapi tetap produksi banyak gimana ngaturanya saja.

- I : Apa kelebihan organik menurut mbah selama ini kalau di banding dengan masih kimia ya?
- MG : Enaknya ramah lingkungan, itu benar yang bikin nyaman lingkungan ndak merusak, bisa di tanami tanahnya subur lama masa hidupnya. Sama ramah ke saya sendiri ndak menghirup pestisida sering-sering, pokoknya organik lebih enak untuk budidaya prosesnya alami, biayanya sedikit untuk produksinya.
- I : Kendala yang di alami apa mbah, kesulitannya menerapkan sistem organik begini?
- MG : Kesulitannya ndak berasa mas sebetulnya. Kita ya bisa kendalikan dari pengalaman pada umumnya sama. Yang membedakan dari perlakuan komoditasnya yang lebih harus di perhatikan karena organik lebih rentan di serang hama karena enak rasanya, sayurannya harus sering-sering di sirami pupuk organik lebih rutin untuk masa tumbuhnya biar maksimal
- I : Kontribusi TOM untuk Mbah Giar sebagai mitra apa yang di rasa?
- MG : Untuk yang apa ya mas? Ya enak di beri bantuan alat-alat produksi, di kasih sosialisasi paling untuk rapat-rapat. Mendengarkan keluhan dari kita-kita di lapangan yang bermasalah.
- I : Motivasi apa yang di beri TOM untuk Mbah Giar?
- MG : Kalau ada apa-apa itu kita bisa laporkan nanti di kasih arahan langsung sama koordinatornya, atau setiap bulan ada rapat mas. Nah, pas rapat kira di kasih solusi enaknya mau gimana. Jadi mungkin ngobrolnya mas, kan sudah di kasih tugas masing-masing ya sebsa mungkin di pertanggung jawabkan.
- I : Oh, oke mbah. Fleksibel aja ya. Terus, rapatnya itu yang di bahas apa saja mbah?
- MG : Rapat itu sama kelompok tani yang ngisi ya Pak Rianto sama Bu Sri. Selama sebulan di lihat bagaimana perkembangan dari hasil laporannya, di lihat hasil panennya, pengelolaannya sudah sesuai SOP atau tidak. Nanti ada tim sendiri yang mantau sesuai di lapangan apa ndak.
- I : Masalahnya biasanya apa mbah yang di alami selama jadi mitra TOM?
- MG : Kalau saya pembagian kerjanya dulu sama sekarang itu beda. Dulu masih merata karena banyak orang, sekarang karena tinggal sedikit jadi tenaganya terbatas, kalau ada permintaan pasar yang tinggi kerepotan ngurusnya jadi ndak bisa memenuhi. Kadang ada yang ndak bisa panen kadang seringnya ndak maksimal waktu di sortir kan ketahuan mas.
- I : Hmm, tapi kerja samanya masih di perhatikan ya mbah. Ada tenaga panggilan kan untuk membantu?
- MG : Ya ada, sekarang masa korona ini dari bulan Juni menurun drastis mas. Sebelum korona sampai awal-awal korona malah kebanjiran pesanan sampai nolak ndak bisa memenuhi permintaan. Dari TOM manggil tenaga panggilan untuk di berdayakan juga.

I : Tenaga panggilan itu kapan saja Mbah di sini?

MG : Oh ya sering mas petani luar TOM tapi di sekitar Cangkringan saja. Kalau ada pelatihan tamunya banyak ya bantu-bantu tiap minggu ada. Untuk tenaga transportasi yang Plasma di luar sini nganter-nganter pesanan begitu

I : Oh, tapi tidak mesti di sini ya mbah. Itu mereka memang di berdayakan juga ya?

MG : Iya mas, tap bukan Plasma tetap ya mitra lepas statusnya. Itu Pak Rianto yang urus. Nnati tunggu arahan dia mau di taruh di posisi mana.

I : Baik mbah, siap. Berarti tetap punya andil dalam proses ikut berpartisipasi ya Mbah. Jadi lebih terbantu apa tidak untuk Mbah sendiri?

MG : Ya membantu unuk budidaya, ngangkat persediaan pupuk di rumah pupuk, anter- anter jadi enak. Saya sudah tua tenaganya terbatas.

I : Apakah Petani diberikan kesempatan lain di luar masalah budidaya suoaya bisa berkembang mbah?

MG : Ya ada, contohnya bantu-bantu ngisi kegiatan pelatihan, yang ada tamu-tamu nanti Pak Untung minta kita untuk membimbing, ngajarkan prosesnya. Ya bantu mas- mbak PKL juga bentuk kerja sama, apa bahasanya mas ya intinya apa yang bisa mandiri kita boleh kerjakan asal positif.

I : Oh, terlibat begitu ya mbah kegiatan-kegiatan seperti magang ini diberdayakan juga kami yang magang, nant ada tamu yang hadi ikut bantu-bantu. Sumbangsih apa yang di kasih TOM Mbah untuk kelancaran?

MG : Untuk materinya alat-alat memadai, di sediakan saja apa yang kita minta kalau ada yang kurang nanti di kasih sama koordinatornya mas. Bisa pupuk, bibit gitu aja. Saya fokusnya di budidaya saja mas. Dipekerjakan dengan manusiawi.

I : Oiya mbah makasih banyak.

Informan : Pak Jiyono (Tenaga Gudang/Peralatan)

Peneliti : Ilham

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 September 2020

Pukul : 13.00 WIB

PJ : Pak Jiyo

I : Ilham

I : Pak Jiyo sebagai apa di sini ya?

PJ : Saya bagian peralatan mas. Bagian divisi gudang.

I : Tugas utamanya apa saja pak?

PJ : Ya dari pagi jam 8 sudah menyiapkan peralatan produksi untuk budidaya, jadi siap pakai. Kalau ada kerusakan diperbaiki dahulu sama saya. Kalau ada urusan

yang berhubungan dengan aula atau tempat di seluruh TOM ini saya yang bertanggung jawab untuk mengatur. Saya yang di percayakan sama pemiliknya untuk ini mas.

I : Oh, apakah ada tugas tambahan pak yang di kerjakan?

PJ : Banyak sih mas, apa saja sebetulnya yang jelas bukan bagian budidaya karena saya hanya di tugaskan untuk mengelola peralatan kerja saja. Bisa perbaiki atap-atap, bikin pagar-pegar bambu seperti di aula itu. Di luar itu kadang bantu-bantu bagian dapur untuk nyiapin hidangan kalau ada tamu datang. Bantu tenaga untuk pelatihan juga biasanya, saya yang me nenetap di sini mas tiap hari stay, siap siaga sewaktu-waktu di butuhkan.

I : Apa yang buat bapak tertarik bergabung jadi tenaga tetap di TOM pak?

PJ : Saya itu biasa bertani juga mas, dari kecil. Tapi punya kemampuan nukang juga bagian yang begini saya ahlinya. TOM rekrut saya karena tahu ada potensi untuk terlibat mengembangkan tempat usahanya di pertanian ini dari awal bangun-bangun aula, ruangan dan sebagainya nah saya akhirnya diberdayakan.

I : Apa manfaatnya untuk bapak?

PJ : Senang dapat pekerjaan tetap tapi sesuai kemampuan, bisa bebas juga dibina kok mas. Dapat dukungan gak kerja sendiri. Perekonomian jelas dan banyak dapat pengalaman.

I : Apakah ada syarat khusus pak saya penasaran yang bukan bagian dari Plasma tapi bekerja diberdayakan di TOM ini?

PJ : Gak ada mas kalau syarat, kesepakatan mau kerja dan yang di prioritaskan oleh Pak Untung Pak Giarto itu bisa kerja tim. Bisa segala hal dan konsisten. Saya memang sudah jadi tenaga ahli di sini karena satu-satunya yang senior lah bisa di bilang.

I : Kontribusi apa yang di kasih sama TOM untuk kelancaran pak?

PJ : Banyak mas, dibelikan/disiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk kerja seperti pada umumnya lagian saya juga bisa menyiapkan sendiri tinggal minta saja bilang nanti disiapkan anggaran untuk gudang.

I : Jaminan kerjanya aman pak?

PJ : Aman mas, kalau urusan perut ya aman di tanggung. Saya kan menetap yang jaga di sini.

I : Kapan saja bapak mulai bekerja sesuai tugas?

PJ : Waktunya gak nentu ya, tapi kalau andaikan ada kerusakan gedung. Gentengnya melorot ya saya perbaiki. Ada disuruh buat pagar ya saya siapkan. Diminta untuk bersihkan aula ya saya bersihkan. Tapi intinya inisiatif kok saya itu sudah biasa apa saja bisa dikerjakan gak mesti pokoknya di sini enak saja.

I : Oh, partisipasi apa saja yang penting punya rasa tanggung jawab ya pak?

PJ : Iya betul sekali. Lainnya juga begitu di TOM kami diberdayakan tapi tidak dipaksakan, dalam artian diberikan keleluasaan untuk kerjakan apa saja yang bisa dikerjakan. Nanti bisa bantu untuk teman-teman yang PKL semua terlibat kok mas.

I : Bagaimana rasanya diberdayakan oleh TOM?

PJ : Yaa baik-baik saja mas

I : Nah, selama ini apakah kendala/masalah yang sering dihadapi ya pak?

PJ : Biasanya say itu kerja inisiatif sudah gitu ada temannya yang bantu-bantu. Kalau lagi tidak ada seperti sekarang ini apa-apa jadi terbatas mas, tenaganya terbatas belum lagi yang dikerjakan ndak bisa selesai dalam hari ini juga ya keterbatasan tenaga.

I : Bagaimana caranya bapak mengatasi permasalahan itu ya?

PJ : Gak rumit mas kalau kerja saya sebetulnya tinggal dikomunikasikan saja sama koordinatornya aja. Kalau memang gak bisa diatasi sendiri ya kerja tim mas ada yang bantu. Biasanya ada tenaga panggilan misalnya bangun kamar mandi. Gali-gali lubang saluran kalau lama ya minta bantuan saja. Kuncinya komunikasi.

I : Faktor apa yang menurut bapak harus diperhatikan selama kerja berlangsung?

PJ : Kalau menurut saya ketelitian, penting itu. Kedua, menjaga hubungan baik dengan petani-petani di sini. Terakhir, komunikasi dan inisiatif mas.

I : Apa manfaatnya bagi bapak diberdayakan TOM untuk hasilnya?

PJ : Jadi saya bisa jadi tenaga kerja yang terampil mas, bisa berinovasi. Kalau hanya tukang bangunan ya begitu-begitu saja . Kalau di sini di pertanian saya bisa bertani juga, bisa terampil itu karena kerjanya lebih luas bisa punya kemampuan lebih.

I : Apa andil TOM untuk memberikan motivasi tersendiri untuk bapak dan yang lain di lapangan?

PJ : Kalau itu lebih kepada inisiatif aja mas, karena kami ya sudah berpengalaman jadi TOM rasanya gak perlu beri motivasi khusus selama kerja. Yang lebih berguna alat-alat produksi dan yang berhubungan dengan kelancaran kerja saja, sama-sama bertanggung jawab.

I : Oh gitu ya pak. Makasih banyak pak.

PJ : Siap, sama-sama mas.

Informan : Pak Rianto (Asisten Manajer- Koordinator Pemberdayaan)

Peneliti : Ilham

Hari/Tanggal : Sabtu, 3 Oktober 2020

Pukul : 15.00 WIB

Pak Rianto : PR

Ilham I

I : Pak, bagaimana cara TOM untuk mencari petani yang punya kompetensi?

PR : Kalau itu sih kami ya observasi mas kan di sekitar Cangkringan sini mayoritas petani, dan kami melalui informasi setempat awalnya men mendatangi saja seperti silaturahmi pada umumnya, ya ngajak yang mau diberdayakan. Tapi yang kami butuhkan yang bisa kerja dalam tim dan selain itu punya dedikasi terhadap TOM mas.

I : Apa yang dilihat dari petani-petani yang punya kapasitas baik menurut SOP TOM?

PR : Yang pertama yang paling penting itu mampu kerja mas, maksudnya gak malas-malasan. Kedua, mau kerja dalam arahan gak egois. Ketiga, Mau fokus dalam budidaya dan kegiatan tambahan untuk mengembangkan potensi. Nah, sama telaten mas yang penting-pentiing itu dasarnya. Karena kan petani banyak tapi saya yakin juga sejauh ini gak banyak yang mampu kerja profesional untuk sayang lingkungan, hanya memenuhi perekonomian saja.

I : Jadi, fokus utamanya yang berjiwa organis gitu ya pak? Yang mau bekerja dan mau belajar

PR : Iya mas, kalau gak mau diarahkan nanti bakal sulit. Banyak kok yang akhirnya mengundurkan diri.

I : Kalau boleh tahu faktor apa ya pak?

PR : Biasa mas sulit diatur. Gak mau belajar hal-hal baru, kadang itu ngasih tahu yang sudah sepuh-sepuh jujur saja sulit karena sudah gak mau berkembang jadinya kami mau arahkan untuk sesuai SOP gak mampu mengikuti lagi.

I : Hmm yang mengatur di lapangan ke mereka juga bapak atau ada sendiri pak?

PR : Ada mas ya termasuk Bu Sri yang koordinatori kelompok taninya. Nanti bagian pengawasan, kontrol kerjanya. Ada apa-apa nanti dilaporkan terus dicarikan solusinya utuk bersama. Itu tugas khusus ada sendiri timnya mas.

I : Oh oke pak. Semacam inspeksi begitu ya pak?

PR : Iya mas, ada struktur kerjanya kapan dan bagaimananya menyesuaikan yang ada di lapangan. Bisa diagendakan dalam rapat rutin sama kelompok tani, baru ketahuan semua apa masalahnya.

I : Umumnya kendala apa yang dialami pak selama proses pemberdayaan?

PR : Hmm gak ada sih mas untuk yang gimana-gimana, apalingan hanya pembagian kerja saja biasa di lapangan namanya petani panas-panasan kadang suka sensi. Jadi kami juga koordinasikan secara merata lewat tim di lapngan yang memberi arahan.

I : Apakah ada cara khusus untuk menjaga kualitas kerja petani pak dari TOM?

PR : Ya paling sering-sering komunkasikan aja mas di sini gitu. Yang jelas kami berusaha bantu seoptimal mungkin asalkan petaninya juga respon, mau mengomunikasikan. Sosialisasi mas.

I : Sistem kerjanya sendiri bagaimana ya pak dari TOM ke petani?

PR : Ya sesuai pemberdayaan mas, mereka termasuk mitra usaha jadi kami bantu berupa alat-alat produksi, bibit dan kasih penyuluhan sebagai modal kerja. Kami berusaha memenuhi itu supaya petani mampu menghasilkan sayuran organik yang berkualitas dan layak jual untuk kami pasarkan.

I : Oh, jadi ya setor hasil ke TOM nanti sini yang ngurus ada timnya sendiri ya pak bagian pemasaran?

PR : Iya ada mas ya bagian pengemasan di sana itu yang bertugas. Jadi, petani-petani menyetorkan hasil panennya sesuai dengan permintaan pasar, nanti kami informasikan apa saja yang diminta sama klient TOM seteah itu setiap harinya dilihat dari data mitra yang ada apa saja yang di setor. Baru kelihatan mas kalau mau bicara kualitas petaninya.

I : Oh, itu yakin semua nyetor hasilnya pak?

PR : Ya kami percaya sama tim nya ada tim inspeksi lapangan yang selalu beri laporan mas. Agendanya sudah ada pembukuannya ada bukti lapangannya kok.

I : Ada tidak pak sejauh ini petani-petani yang nakal begitu mungkin tidak kasih setoran panennya?

PR : Gak ada sih mas lagian mereka juga butuh bantuan kita ya terikat tapi gak terlalu harus gimana, saling percaya saja. Kalau memenuhi permintaan pasar ya sudah. Namanya kami memberdayakan ya ada nilai lebihnya untuk petani untuk keuntungannya, silahkan saja.

I : Ada berapa jumlah petani yang diberdayakan sama TOM?

PR : Itu tergabung di kelompok tani mas. Kalau totalnya ada sekitar 30 kurang lebihnya. Tapi gak semua aktif ada yang terdaftar tapi gak tahu keaktifannya kan bisa dilihat. Kalau jumlah kami gak terlalu pusingkan mas yang penting bisa kasih kontribusi saja yang positif untuk TOM.

I : Ada berapa kelompok tani memangnya pak di bawah TOM?

PR : Satu yang aktif ya Kelompok Tani Organik Merapi mas. Kalau TOM yang di Magelang ada sendiri tapi kan beda manajemen.

I : Apa kesulitannya mengatur organisasinya pak dengan banyak anggota?

PR : Kordinasinya mas paling. Biasanya pada gak datang kalau ada rapat. Aada yang gak bisa komunkasi lancar jadi di lapngan kurang terbuka. Unntuk lainnya lancar saja prosesnya asalkan penyuluhan sudah paham mereka.

I : Jadi itu menjadi poin penting ya pak untuk keberlangsungan usaha ini, menjaga hubungan baik dengan mitranya.

PR : Iyaa, sebetulnya kami bebasin saja gak ada kekanga harus bagaimana karena sudah punya pengalaman gak perlu juga. Bertani sesuai SOP organik yang baik untuk lingkungan dan hasil yang berkualitas, selebihnya ya silahkan mau bagaimana.

I : Iya-iya makasih pak. Jadi ada tidak ya kesenjangan di sini sesama petani atau ke TOM?

PR : Baik-baik aja kok mas sejauh ini. Yang gak baik malah kondisinya ini masa pandemi mereka yang was-was sendiri, berdampak ke kami, produksifitasnya menurun drastis.

I : Oiya benar, gimana itu pak sejauh ini masa pandemi apa dampaknya?

PR : Pesanan menurun, kehilangan konsumen mas. Terus penurunan kualitas panen karena keterbatasan petani, banyak yang keluar-keluar itu jadinya kerepotan untuk ngurus pesanan. Gak maksimal untuk memenuhi permintaan pasar juga kadang-kadang gak stabil jadinya.

I : Mana saja konsumennya pak?

PR : Sekarang sih yang besar Superindo mas. Taadinya hotel-hotel berbintang untuk sayuran organik ramai tapi kami stop kerjasama karena gak mulus. Kita pikir kalau jual ke hotel-hotel atau rumahan juga gak seberapa kencang, intensitasnya ya kadang-kadang aja. Kalau ke supermarket udah pasti, dari hotel dari rumahan juga belanjanya ke supermarket mas.

I : Ok pak begitu ya, terasa sekali ya finansialnya pandemi ini semua aspek kena dampak.

PR : Sama-sama mas Ilham. Memangnya yang mau dicari tahu apa mas kalau Sosiologi itu di pertanian?

I : Saya lebih mengarah ke hubungan sosialnya pak, observasi sekaligus mengamati gimana sih cara kerja petani yang diberdayakan d TOM. Saya melihat masalahnya dalam kacamata sosiologis begitu pak gak fokus bagian budidaya. Dinamika apa yang dirasakan, apakah ada kesenjangan atau ada kurang rukun dan apa manfaatnya bagi petani, begitu pak kurang lebihnya.

Informan : Ibu Sri (Koordinator Kelompok Tani)

Peneliti : Ilham

Hari/Tanggal : Senin, 5 Oktober 2020

Pukul : 12.00 WIB

Ilham : I

Bu Sri : BS

I : Ibu sebagai apa ya di TOM ini?

BS : Saya anu mas kalau resminya ya Plasma ya koordinator juga untuk kelompok taninya TOM.

I : Oke, maksudnya punya lahan sendiri sekaligus dipercayakan sebaga koordinator petani gitu ya bu?

BS : Iya mas, saya itu ya mash berstatus sebagai koordinator yang mengontrol jalannya pemberdayaan bagi teman-teman yang lain, jadi saya memberikan pengawasan dari tim lapangan sesuai arahan kantor, begitu.

I : Tugasnya itu ngapain sih bu korrdinator lapangan>

BS : Umumnya ya kontroling budidaya mas, lihat permasalahan dia lapangan langsung jadi tahu apabla ada hambatan nanti saya berikan bantuan tergantung apa butuhnya teman-teman itu. Misalkan, kekurangan tenaga, ndak bisa kan memenuhi permintaan ya ada yang namanya rolling nanti yang mampu ya salng bantu dalam kelompok gitu aja ya.

I : Apa yang dilihat TOM dari petani-petani termasuk ibu sebagai orang yang diberdayakan, apalag ibu sekaligus kooordinator punya tugas ganda?

BS : Kalau TOM sendiri ke kelompok tan sudah ada pembagiannya nanti saya yang ajukan atau bisa dibilang sosialisikan ke petan yang lain apa yang diminta ya saya sampaikan. Kualitas kerjanya akan kelihatan kok mas untuk bahan laporan.

I : Bagaimana caranya ibu melakukan dampingan kepada setiap anggota kelompok?

BS : Saya inspeksi lapangan rutin setiap hari ya ndak nentu waktunya tapi setiap hari saya selalu cek itu mereka sambi saya juga kan ada mengurus lahan sendiri ya ngalor-ngidul bawa catatan ya dengerin keluh kesah mereka. Lihat perkembangan produksi pertaniannya secara menyeluruh di setiap lahan milik mitra masing-masing. Ada yang lagi mandek karena faktor tanahnya, ada yang kekurangan pupuk ada yang tidak merata kesuburannya ya segala macam pasti ada namanya mengusahakan cara organik banyak resiko mas, yang penting kami selalu koordinasi satu sama lain saja begitu.

I : Oke selanjunya dilaporkan ke kantor ya bu perkembangan setiap harinya ata bagaimana?

BS : Ya bisa begitu ya ndak juga gak masalah mas nanti Pak Rianto juga tahu sendiri. Ada rapat kelompok tani tiap bulan itu supaya tahu perkembangan tiap anggotanya mas.

I : Ada berapa bu anggotanya yang tergabung di kelompok tani?

BS : Total sih kalau tidak salah ada sekitar 30 orang tapi gini mas tidak semua itu aktif saya mantau jadi ya kalau ada yang tidak aktif ya asrtinya mengurangi produksifitasnya untuk setoran kan ya nanti beda lagi. Sejauh ini sih terhitung 16an

anggota yang rutin mengikuti kegiatan penyuluhan, sosialisasi, pelatihan dan sebagainya yang aktif. Bisa dilihat dari perkembangannya dari situ.

I : Bagaimana sih bu mengatur begitu banyak orang?

BS : Jadi, kan saya ndak sendiri mas ada tim inspeksi nah kami bertugas membagi diri untuk koosalrdinasikan perkembangan di setiap petani. Dari mereka juga inisiatif untuk kasih laporan dan yang pentng sih ya komunikasinya lancar. Selebihnya sudah punya pengalaman ndak terlalu dikhawatirkan mas, kalau teknis dan sebagainya.

I : Nah, dalam kondisi pandemi apa dampaknya bagi ibu dan rekan-rekan yang lain di lapangan?

BS : Wah ya kacau mas, jadi ndak stabil perekonomiannya yang jelas, sudah gitu banyak yang mendundurkan diri dari kelompok tani, produksinya jadi anjlok semenjak korona ini. Pokoknya kami harus adaptasi lagi kan baru mengalami kali ini yang namanya pandemi. Berdampak negatif sekali.

I : Jadi tidak bisa memenuhi permintaan pasar lagi apa gimana bu?

BS : Oh jelas mas, ya ndak bisa juga siapa yang mau belanja dalam kondisi seperti saat ini apa-apa serba terbatas mulai ruang geraknya. Yang mau belanja ke pasar, supermasket ya dibatasi akhirnya dari konsumen sendiri menurunkan permintaan pasar.

I : Semenjak awal sampai sekarang ini apa masih menurun atau ada pemulihan bu?

BS : Untuk itu sih ya bisa dibilang menurun lah mas, karena di awal pandemi itu ya malah rame loh. Bulan Maret sampai Mei kita itu malah banjir pesanan dari konsumen-konsumen ruma tangga, ya dari supermarket ya Hotel masih kencang ya awal-awal. Setelah itu langsung anjlok mas sepi ndak ada orderan. Lockdown udah sepi kita kita ndak bisa ngapa-ngapain kan mas. Konsumen juga mau belanja yang praktis-praktis aja lihat situasi ndak bisa leluasa belanja. Apa lagi yang namanya sayuran organik kaya sih TOM ini kan satu-satunya produsen sayuran organik untuk se Jogja kan kerepotan kami mau memenuhi permintaan, sampai gak ketulungan mas akhirnya diputuskan di stop.

I : Hmm begitu ya bu. Kerugiannyaapa saja bu untuk budidayanya?

BS : Jadi, awal-awal korona itu ya kami dapt pesanan meledak kaya bayam merah mas wah bisa sampai kalau ndak salah 70-90 kilo. Ini semua ditanami itu semua hampir setiap hari panen itu sampai keteteran kita mas. Setelah itu bulan depannya habis sepi ndak ada orderan lagi. Karena sudah terlanjur keluarin tanam bibit begitu banyaknya ya gak kepanen sampai tua-tua. Rugi di biaya produksinya besar mas sampai gak habis kok waktu itu gak seimbang dengan pemasukannya.

I : Wah prihatin sekali bu dengarnya. Lalu, bagaimana TOM dalam melakukan pemulihan tersebut hingga sekarang ini ya bu apakah ada cara khusus?

- BS : Ya akhirnya kita putar otak ams mau ndak mau cari cara terus kami putuskan sampai titip-titipkan ke sekitaran dan online bahkan kami pasarkan gitu ya sebisa mungkin habis dulu yang masih teersisa. Kam titipkan ke pengepul-pengepul sekitaran sini nanti biar dijualin sama mereka. Terus untk pemulihan budidayanya ya mulai buka komoditas baru yang gak sebanyak dulu sebelum pandemi ya sesuai yang pasti-pasti dibuthkan saja belajar dari pengalaman supaya ndak rugi modal.
- I : Baik bu, terus ada gak sih petani yang nakal gitu jual sendiri hasil panenya gak lewat TOM jadi ngambil keuntungan diluar kesepakatan, misalnya?
- BS : Ya sering mas. Nantii dari hasil panennya kok gak sesuai dengan yang dilaporkan sama yang di setorkan ya ada kok.
- I : Hmm terus gimana kalau sudah begitu bu tindakannya?
- BS : Ada sanksinya mas yang gak menaati SOP pemasaran kan melanggar aturan diluar kesepakatan, kadang dijual ke pengepul sendiri kalau ketahuan ya kami sanksi. Itu kaya ada denda gitu mas tapi sensitif.
- I : Kesulitannya apa sih bu ngatur pemberdayaan di TOM kepada mitra yang lain?
- BS : Kesadarannya mas ndak semua punya kesadaran untuk kerja kelompok ada yang ngeyel-ngeyel masih aja biasa lah manusia juga. Terutama yang udah sepuh-sepuh jadi ngarahinnya susah juga untuk berkembang. Jadinya ada masalah ya kelihatan sekali gak bisa ngatasi. Akhirnya tim lapangan yang mengkondisikan.
- I : Tapi sejauh ini apa manfaat positifnya bagi rekan-rekan petani dengan bermitra oleh TOM?
- BS : Peluang kerja terbuka lebar mas, yang hanya punya badan ya bisa diarahkan bagian produksi, pemasaran, atau tenaga transportasi. Karena ndak punya lahan sendiri tapi punya potensi ya kami ajak saja jadi tenaga panggilan kan senang pada dapat kerja gak terbatas harus gimana-gimana bisa kita kasih penyuluhan, yang pasti semua punya kemampuan dan dedikasi untuk TOM. TOM ini kan ibarat pembuka pintu rejeki bag warga sekitar terutama petani yang mau belajar pertanian organik dan pemasarannya lebih luas dibantu dari nol sampai jualan. Banyak manfaatnya mas termasuk saya ya senang karena merasa terbantu.
- I : Bagaimana dengan pemasarannya ya bu, sayuran organik apa sama dengan yang non-organik?
- BS : Sejauh ini ya sama aja mas, soalnya itu anu kan pasar organik itu belum ada sendiri alias ya masih ikut sama yang umum gak ada pasar tersendiri mas. Nyampur ke pasar tradisional juga kok tapi jarang. Harapan untuk kami bisa mwujudkan itu supaya konsumen lebih paham apa itu organik. Sejauh ini hanya yang butuh saja kan manfaatnya lagian bisa dibilang sama saja ya gak semua melek organik yang tahunya tinggal makan aja. Cuma harganya memang sedikit lebih mahal.
- I : Apa yang membuat beda sayuran jenis organik dengan yang tidak bu?

BS : Ya bahan bahan budidayanya alami tanpa campuran zat kimia. Itu kelihatan kok mas kasat mata bisa dibedakan dari warnanya juga. Kalau warnanya hijau terang seger gitu biasanya non-organik, jadi mencolok warnanya. Kalau yang organik itu lebih halus warnanya segar tapi ndak mencolok, warna alami. Dar segi rasa sama aja menurut saya ya pada umumnya, khasiatnya yang buat tubuh beda mas.

I : Baik-bak bu kalau begitu terima kasih banyak. Ma'af ngerepotin.

BS : Iya sama-sama mas enggak kok gak apa-apa. WA aja kalau mau tanya-tanya lagi ndak masalah.

Informan : Bapak Untung (Pemilik Tani Organik Merapi)

Peneliti : Ilham

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Desember 2020

Pukul : 15.00 WIB

Ilham : I

Pak Untung : PU

I : Pak, bagaimana sih kalau boleh diceritakan ide nya bisa mendirikan usaha tani seperti saat ini?

PU : Oh, ya saya kan melihat dahulu prospek usaha apa yang berbasis menengah ke bawah tapi punya keuntungan yang panjang dan banyak dikerjakan, ya pertanian ini. Tapi yang saya pikirkan itu inovasinya mas, anu mas Ilham. Yang saya maksud inovasi karena yang umumnya hanya petani-petani biasa mencukupi kebutuhan ekonomi saja dalam skala yang kecil dan hanya untuk kalangan sendiri saja. Saya berinisiasi untuk mengembangkan pertanian yang punya nilai jual tinggi dan punya kualitas.

I : Inovasi yang seperti apa ya pak maksudnya?

PU : Jadi, saya sama rekan-rekan yang lain memutuskan buka usaha tani tapi basisnya organik, karena menurut kami waktu itu belum ada yang punya kesadaran itu dan minim pengetahuan. Petani-petan pada umumnya punya akses yang sangat terbatas untuk segi pemasarannya kan mas, jadi ya kami kasih bantuan berupa wadah untuk menjual atau memasarkan. Tapi yang paling penting karena organik kami mengutamakan kesadaran untuk menjaga lingkungan, menjaga ekosistem sekitar supaya punya harapan hidup dalam jangka waktu yang panjang. Dengan begitu kan akan lebih menguntungkan untuk bersama.

I : Oh, jadi itu motivasi bapak ya untuk mengajak petani lokal untuk bertani secara organik?

PU : Nah, tepat salah satunya itu mas. Kami kan punya prinsip tekun dalam menjalankan usaha tani yang milenial, peduli lingkungan, punya produktifitas yang maksimal. Bantu petani-petani untuk berkembang ya kami arahkan diluar

budidaya juga banyak hal banyak kegiatan yang bisa diikuti untuk kemajuan petani lokal.

I : Contohnya apa ya pak kegiatan atau bentuk inovasinya?

PU : Banyak mas, contohnya ya ada pelatihan yang kami adakan nah nanti itu akan ada tamu-tamu yang sudah kerjasama dengan TOM, ya kami ikut serakan mereka yang sudah punya pengalaman untuk mengsi kegatan sebagai dampingan bagi yang mau belajar. Terus ada yang namanya workshop, dari UMKM lokal sekitar yang menitipkan produk-produk dari hail tannya yang sudah siap jual semisal keripik, ada kerupuk gitu, ada mie dari bayam, sirup buah naga yang intinya semua dari produksi mereka yang kerjasama dengan TOM sebagai hasilnya.

I : Hmm menarik, luas juga ya pak bentuk inovasinya, mungkin ada lag pak?

PU : Ya anu mas kaya kasih pelatihan untuk anak-anak PKL juga arahan adari kami. Itu kan salah satu kegiatan memang termasuk dalam program inovatif untuk memberikan kesempatan kepada duna luar agar tahu bagaimana bertani secara organik. Nah petani-petani itu kan secara mandiri diberdayakan untuk membuka diri dengan melakukan dampingan kepada adik-adik sekalian, begitu mas.

I : Oke nah untuk UMKM nya itu sendiri dinamikanya bagaimana ya dan siapa saja yang bertanggung jawab pak?

PU : Kalau itu sebetulnya kami kan ada sendiri koordinator kelompok taninya, nah..

I : Ibu Sri termasuk ya pak?

PU : Nah iya Bu Sri. Jadi, sebetulnya kami dari program pemberdayaan meluaskan segmennya ke dunia kreatif supaya produknya ndak hanya sayuran buah-buahan saja tapi lebih bersifat inovasi bisa diolah menjadi antapan siap saji, jadi makanan-minuman yang unik dan menarik. Kalau yang ngurusi ya siapa saja yang bisa gak melulu mas, kan itu juga mereka sudah koordinasi satu sama lain pembagian hasilnya mau diolah dan sebagainya ada sendiri pendataannya.

I : Hmm untuk pemasarannya bagaimana pak?

PU : Pemasarannya ada mas di online nya TOM, ada websitenya tapi ya terbatas. Nah Workshop itu bergua sekali untuk memasarkan produk kami secara luas karena unik dari TOM ini kan punya identitas sayuran organik jadi punya kelebihan ketimbang yang lain mas. Itu yang membedakan, jadi setiap kali ada tamu ya ada koperasinya yang megang Bu Mar dan Bu Asih nanti yang mengatur kaya majang produknya dan sebagainya. Produknya TOM punya keleban tersendiri, kami ada beras organik macam-macam dari panen lokal tapi punya kualitas. Semua itu hasil lokal yang sudah mandiri jadi menitipkan hasilnya atas inisiatif terus kami jualkan, kami pasarkan ke luar.

I : Menarik pak sangat inovatif. Tidak hanya bertani tapi punya kreasi jaman sekarang bisa mengikuti kemajuan ya. Nah, terus pak apakah dengan keterlibatan petani punya dampak baik apa bagi TOM?

PU : Oh ya jelas yang utama sekali mas ya anu, mereka kan termasuk saya kan berjiwa petani, sadar lingkungan dan menjadi pelaku bisnis. Petani itu kan pintu gerbang kesuksesan TOM. Petani-petani yang kami berdayakan ya rekan kerja yang baik yang jadi pembeda dan penentu. Kami pikirkan untuk kesejahteraan petani-petani kami atau mitra kerja kami untuk bisa kerja dalam kelompok sekaligus punya harapan kerja yang baik di sini.

I : Apa yang memotivasi bapak untuk membantu petani lokal?

PU : Ya anu tadi mas, saya mikir kok ndak berkembang mereka itu kan hanya bertani begitu-begitu saja. Mayoritas bertani tap ndak semua punya lahan garapan jadi ada yang nebeng-nebeng gitu dan banyak yang nganggur ndak ada pekerjaan tetap dari keluarganya. Kami bukakan peluang kerja untuk mereka sekaligus menanamkan kesadaran bertani yang sehat ndak pakai apa itu namanya bahan kimia untuk campuran. Sehat dalam menjadi pelaku usaha pertanian. Artinya perduli lingkungan dengan menerapkan sistem pertanian organik mas Ilham.

I : Nah, kesulitannya apa sih pak sejauh ini, atau mungkin masalahnya yang sering dijumpai?

PU : Apa ya? paling bisanya itu aja mas ngatur kekompakan dari tiap pembagian kerjanya. Contohnya pembagian kerja itu kaya ngatur ritme dari permintaan pasar sekian-sekian terus di konfirmasi kepada petani-petani nanti di lapangan bisa beda lagi penangkapannya, malah ya basa salah paham itu dah maklum ya mas manusia. Selebihnya sejauh ini sih tertib aja bisa diandalkan.

I : Jadi, bagaimana menjaga hubungan baik dengan petani yang ada di TOM?

PU : Menjaga kepercayaan tu misalnya kita kasih pelatihan nant mereka semua terlibat, terima masukan dari mereka maunya gimana ya kami sebisa mungkin wujudkan. Kalau mereka senang kan enak jadinya kerjasamanya berjalan lancar. Sebisa mungkin yang diutamakan ya dari TOM ke petani komunikasinya, yang penting mereka itu harus diperdulikan tidak hanya sebagai mitra tapi jadi penghidup suasana mau apa saja kegiatannya dalam maupun eksternal kegiatan yang kami ikuti, mas. Di TOM ini santai kok mas masing-masing punya kesadaran yang baik jadinya sama-sama enak kerja tapi santai. Merkea sering kenal orang-orang baru dari luar dengan begitu jadi mau terbuka, positif kan itu jadi punya lingkungan yang luas, ilmunya tersalurkan.

I : Siap, terima kasih Pak Untung. Wah menarik sekali. Tidak hanya bertani biasa tapi sangat tajam ya visinya untuk masa depan petani-petani.

Informan : Ibu Asih (Manajer Tani Organik Merapi)

Peneliti : Ilham

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Agustus 2021

Pukul : 16.30 WIB

Ilham : I

BA : Bu Asih.

I : Bu, Bisa dijelaskan apa yang menjadi motivasi TOM untuk menjalankan kemitraan untuk kemajuan pertanian organik?

BA : Oh, TOM itu kan memang fokus usahanya ya pertanian nah tapi dalam bidang pertanian organik. Gak banyak yang menjalankan pertanian sistem seperti di TOM ini kan, jadinya dari pendiri-pendirinya dulu, bukan saya ya kan saya hanya dipekerjakan juga. Jadi, fokus dalam pengembangan potensi pertanian organik supaya apa, supaya bisa dikenal luas di lokal maupun nasional. Ya bersyukur sekarang TOM jadi satu-satunya supplier tetap yang ada di Jogja dan Jateng untuk sayuran organik. Yang kerja sama dengan TOM aja supermarket besar kaya Surindo, Giant gitu kan mas. Terus, karena butuh tenaga banyak untuk memenuhi permintaan pasar itu ya kami gak bisa kerja sendirian, makannya mitra-mitra in kami integrasikan untuk bisa bekerja dapat pengalaman yang luas, kami beri bimbingan bertani organik dan menguntungkan.

I : Oh, jadi motivasinya apa kok petani lokal itu pada mau masuk ikut di TOM bu?

BA : Itu sih ya pendapat saya karena proposalnya ya mas, kan apa-apa ya kami mulai dari pengajuan kesepakatan sama mereka. Kami sampaikan kontrak kerja samanya, kami beri kesempatan untuk maju kami kasih bantuan materi dan modal juga dengan begitu gak hanya dapat keuntungan ekonomi. Kami kan mengutamakan kemajuan bertani dan menghasilkan mitra yang mandiri, yang bisa berkembang dengan sendirinya, ya dari pemberdayaan ini.

I : Oke jadi mengutamakan hasil mandiri bisa memenuhi kebutuhan sendiri ya bu, tapi sudah di dampingin jadi petani yang punya kualitas ya.

BA : Iya, ya kami sama-sama terlibat sih, kami juga kerja untuk TOM ya mereka itu juga teman kerja kami sama-sama tahu bagaimana sih kesulitannya apa enak dan dukanya selama ini jadi sama-sama belajar kok mas.

I : Hmm memangnya apa yang dilihat TOM dari petani yang berkualitas bu, apanya sih yang jadi kualifikasi?

BA : Kalau itu sih ya kaya kemauannya mereka bisa dilihat pas lagi garap itu kinejanya bagaimana. Kami pantau di awal bisa kerja memenuhi permintaan apa tidak dan sebagainya. Sudah gitu kami kontrol kan gak jarang ada yang susah adaptasi meskipun sudah lama bertani. Namanya ini kan kerja dalam kelompok ya mas jadi musti.. harus menyesuaikan dengan yang TOM ajukan. Ya dengan sendirinya nanti kelihatan lah kalau begitu kami hari-hari juga mantau laporan. Saya kan ada datanya secara lengkap keaktifan petani-petani sini.

I : Oh gitu ya bu, memangnya apa yang jadi pertimbangan TOM untuk mengaplikasikan pemberdayaan/kemitraan ini bu?

BA : Ya karena kita butuh tenaga untuk diberdayakan. TOM itu kan di sini aja ya yang di Jogja ini pakai tanah khas desa. Bukan milik pribadi nah ijin usahanya ya

pemberdayaan, pembukaan lahan untuk pengembangan lahan pertanian organik yang ramah lingkungan. Warga sekitar juga banyak yang support kok jadi baik ke kita nah kitanya juga peduli ya saling bantu untuk kelancaran usaha, sama-sama dapat keuntungan.

I : Yang diutamakan itu aspek ekonomi atau sosial atau apa ya bu?

BA : TOM ini gak terlalu masuk ke ekonomi untuk pemberdayaan ya itu memang utama kan pemasaran kami bag hasil dengan mereka mas. Mereka tinggal setor hasil panen aja kita yang bertanggung jawab. Tapi yang diutamakan lebih ke inovasinya jadi kaya kreatifitasnya gitu loh mas maksudnya. Dengan jadi pelopor badan usaha pertanian organik yang besar kami berupaya untuk menekankan industri kreatif dari promosi hasil organik supaya dikenal luas gak hanya melulu jual sayuran memenuhi ekonomi aja, kan udah biasa ya gak ada bedanya dengan yang lain. Nah, dari kelompok tani yang ada di bawah TOM itu warga sekitarnya terlibat buat hasil kesenian atau produk lah bilangannya yang kreatif nanti dipasarkan. Semua yang di sini panen sendiri tapi mengedepankan inovasi.

I : Hmm baik-baik bu. Terus formula apa sehingga paar luar tahu produk-produk dari TOM?

BA : Kalau ada tamu datang setiap minggu kami tawarkan produk-produk itu ya dari mulut ke mulut. Kami ada paket pelatihan yang sudah termasuk makan siang. Nah dari situ TOM promosikan dari menu-menunya organik semua supaya menarik minat untuk datang berkunjung. Yang dijual di sini gak hanya sayuran organik tapi nilai lebihnya itu ya pemandangan yang asri, enak kalau suasananya di sini untuk yang suntut berkunjung car udasar segar sambil ngopi, makan menikmati suasana pertanian. Inovasinya penting untuk ditingkatka terus biar ada nilai jualnya secara luas.

I : Wah menarik sekali. Apa petani ikut terlibat di kegiatan-kegiatan di luar budidaya itu bu Asih?

BA : Ya iya kalau yang di sini sih semua terlibat langsung karena ya ketemu ya bersinggungan secara langsung. Tenaganya kan mereka juga akhirnya yang melakukan dampingan pas ada tamu ngisi pelatihan, termasuk peserta magang juga bisa dimintain tolong pada seneng kok mas bisa dipercaya. Mereka bisa terhubung dengan dunia luar dari sering-sering berinteraksi denga banyak orang gak Cuma ngurusi lahan doang mas. Termasuk kalau ada seminar-seminar di undang kami ajak satu mitra untuk ngisi ya selalu terlibat jadi berdaya guna.

I : Kesulitannya selama pemberdayaan sejauh ini apa yang dirasakan bu?

BA : Cuma komunikasinya aja sih kalau di TOM itu yang penting bisa komunikasi lancar ya bisa dapat solusi seandainya gak ya ada tim inspeksi lapangan yang selalu bantu, biasanya seputar budidaya aja mas. Lain-lainnya besyukur lancar-lancar aja.

I : Ma'af bu kalau boleh tahu jumlah yang ada di kelompok tani itu anggota mitranya berapa ya?

BA : Sekarang ini ada 33 anggota mas, tu yang terdaftar.

I : Semua itu berarti diberdayakan di lahannya masing-masing milik mereka, terus setor hasil ke TOM gitu ya bu?

BA : Iya setiap hari ya ada pickup datang kaya di sana itu yang udah gede usahanya sudah luas lahannya sudah berhasil mengembangkan diri sendiri sudah punya tenaga kerja sendiri mas. Drop panen ke TOM dijual. Tapi gak semua aktif mas gak semua bisa maksimal untuk pengelolaannya, sekitar 16 orang yang bisa dibbilang aktif dan lancar, sisanya ya hambatan ada mas.

I : Nah, itu cara TOM menyelesaikan masalah seperti itu bagaimana?

BA : Asalkan sudah memenuhi permintaan pasar ya gap masalah mas, tanggung jawab masing-masing. Yang kami lihat ya distribusi yang kami kasih kaya pupuk, bibit dan lain-lain benar-benar terpakai degan baik, sebagai laporan. Untuk hasil ya dalam bentuk pertanggung jawaban petani di lapangan. Tinggal nanti dirapatkan di pertemuan kelompok tani.

I : Emm oke bu makasih BU Asih. Hubungan dengan petani-petani yang ada baik-baik saja ya?

BA : Baik mas lancar gak ada masalah berarti untuk hubungan.

Informan : Pak Poniman (Petani yang diberdayakan)

Peneliti : Ilham

Hari/Tanggal : Senin, 10 Oktober 2021

Pukul : 13.00 WIB

Ilham : I

Pak Poniman : PP

I : Bagaimana pak baik-baik aja kerjaan?

PP : Alhamdulillah mas lancar. Dari kos.. kontrakan kamu mas?

I : Iya pak dari bawah langsung naik ke sini. Mau tanya-tanya lagi, nyantai.

PP : Oh silahkan dengan senang hati, sudah berkunjung lagi sudah main ya saya senang.

I : Siap pak, jadi begini, apakah TOM bag bapak itu berarti sejauh apa?

PP : Oh, saya senang sudah dibantu dapat penghasilan, sudah dihidupi untuk keluarga, dipercayakan jadi mitra yang layak. Cuma kalau boleh curhat sedikit..

I : Oh silahkan-silahkan pak monggo.

PP : Ah makasih mas, jadi yang saya rasa selama ini jadi petani ya ndak banyak kemajuan ya begini-begini aja, hasilnya ndak seberapa toh sudah dibantu tapi saya kan petani kecil jadi beda dari yang sudah bisa mandiri. Saya ya tergantung dari TOM, penghasilan cukup untuk kebutuhan makan sama istri di rumah, sudah enak. Yang ndak enakya itu saya kerja tenaganya terbatas tapi di suruh ini suruh itu yang diluar kemampuan kadang ya saya manusia males, jadi kerepotan saya sudah tua tenaganya ndak roso lagi jadi serba terbatas, belum lagi kalau boleh cerita maunya dari kantor itu banyak tapi kadang kala kurang memperdulikan kemampuan. Kalau budidaya saya bsa urus, nanti banyak keinginan belum tentu bisa penuhi.

I : Oh, jadi bapak merasa kurang disejahterakan atau gimana pak?

PP : Saya yang penting bisa akan sudah mas, biar kerja profesinya petani tapi juga ada batasnya. Di gaji/hari dalam sebulan lumayan sudah mencukupi. Tapi dari dulu minta naik upah ndak pernah dituruti, ndak naik-naik padahal harusnya sudah kerja lama aturannya dapat kenaikan upah.

I : Oh, tapi apa alasan bapak masih bertahan pak?

PP : Ya harapan saya di sini bisanya bertani mas ndak punya kemamuan lain. Plaing apa hanya masak, buka warung juga belum mampu ngurusnya.

I : Sudah dibicarakan sebelumnya sama pemiliknya atau orang kantor pak?

PP : Sudahh berkali-kali mas, dari dulu ndak ada kemajuan. Banyak yang mengundurkan diri karen andak dapat bonus, sampai akhirnya gajinya biar aja tidak ada yang diambil. Jalan sendiri-sendiri ndak tergantung lagi. Ya tinggal saya dan beberapa yang lain yang ada di TOM ini tapi yang kecil ndak punya lahan sendiri.

I : Memangnya ada berapa jumlahnya dulu pak kok tinggal segini?

PP : Dulu seingta saya ada 30 anggota, keluar tinggal 20an, sekarang ya yang di sini cuma 6 yang ngurus.

I : Semenjak kapan itu pak berkurangnya?

PP : Baru beberapa tahun ini aja, tahun 2016 itu paling ya. Internalnya aja dulu di kantor banyak mas sudah pada keluar banyak, yang sekarang ini baru-baru termasuk di pengemasan itu mbak-mbaknya baru semua mas.

I : Pandemi ini berasa ya pak efeknya?

PP : Oh iya banyak himbauan dari kampung, pengurangan tenaga kerja jadi kena imbas. Permintaan di stop saya jadi bingung mau kerja apa awal-awal dulu. Anak-anak magang dipulangkan sampai belasan. TOM itu diawasi sama Lesos dan Puskesmas Cangkringan.

I : Oiya saya diceritakan sama pak Rianto, terus gimana pak?

PP : Oh gitu.. ya TOM di himbau untuk mematuhi protokol kesehatan, membatasi kedekatan gitu komunikasinya agar ndak membahayakan..

I : Interaksinya ya pak maksudnya.

PP : Interaksi iya, komunikasi pokoknya saya nurut aja disuruh apa ya kerjakan.

I : Untuk Lesos itu ngapain pak?

PP : Lesos yang ngontrol cara TOM sesuai dengan SOP nya organik apa ndak, Sayuran yangb dihasilkan nanti diambil sample untuk di tes apa ada kadungan kimia apa ndak segala macam mas. Pokoknya itu Lesos yang mengawasi TOM.

I : Kapan aja memangna pak dari Lesos datang?

PP : Setiap bulan, atau tiga bulan sekali biasanya ada timnya perwakilan datang ngobrol-ngobrol mantau perkembangan. Sama Pak Riant yang tahu. Ngecek- ngecek sudah.

I : Terakhir, apa harapan bapak sebagai petani kecil untuk TOM kedepanya?

PP : Ya mau saya lebih diperhatikan yang di lapangan yang tanggung jawab. Bisa lebih dimanusiakan jadi mitra yang santai, semoga pertanian organik jadi kebiasaan yang bagus untuk teman-teman di luar sana. Perduli lingkungan. Prinsipnya saya itu kerja tulus dan bertanggung jawab.

I : Siap, makasih ya Pak Pon. Sehat selalu, tetap joss,

PP : Oh iya sama-sama, kamu sehat selalumas.

Informan : Bu Asih

Peneliti : Ilham

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 November 2021

Pukul : 14.30 WIB

Ilham : I

Bu Asih : BA

I : Bu, Bagaimana kondisi pemberdayaan di TOM sekarang?

BA : Yaa, bagus mas puji tuhan. Lancar-lancar aja.

I : Lancar ya. Terus untuk Plasma nya atau kelompok taninya masih kondusif?

BA : Ya masih gak ada perubahan signifikan kok. Cuma ada yang berhenti aja ya karena itu biasa persoalan pribadi gak nyanggupi dulu mas.

I : Oh, faktor apa memangnya tidak maksimal apa gimana bu?

BA : Gak juga mas, kalau untuk dampingan sih seperti biasanya, kadang ada beberapa yang gitu akhir tahun itu pada mau jalan sendiri menjelang utup tahun manfaatin harga pasar kan mas.

- I : Oh gitu, nah terus TOM kalau kondisi seperti ini bagaimana solusinya?
- BA : Gak apa mas, kami sih gak ngejar-ngejar ya yang jelas masih aktif kedepannya baru nanti ada tanggapan atau tidaknya diputuskan. Semenjak dulu juga sering keluar masuk kayak begini.
- I : Oke bu. Kemudian saya mau tanyakan dampak pandemi sampai menjelang akhir tahun ini apakah sudah membaik atau bagaimana ya?
- BA : Sudah-sudah pemasaran membaik perlahan. In juga ada perkembangan bagian pemasaran karena antisipasi lonjakan permintaan akhir tahun kan mas.
- I : Maksudnya gimana itu bu?
- BA : Jadi itu, kan ada permintaan dari konsumen yang baru setiap akhir tahun nanti untuk proses budidayanya atau distribusinya kami tingkatkan, caranya ya ada tenaga panggilan supaya membantu petani-petani.
- I : Hmm waktunya kapan aja berarti ya bu?
- BA : Sudah mulai kok mas, ya gak nentu tapi dalam akhir-akhir November gitu biasanya dah diatur dijadwalkan rutin dalam seminggu untuk tugas drop panennya dari kelompok tani.
- I : Oh, iya-iya bu. Terus apa sistem pemasarannya tetap sama atau bagaimana?
- BA : Sama aja kok mas, masih begini paling kita agak luasin dalam artian bisa personal juga. Kan untuk konsumen yang besar prosesnya sama aja sudah ada linknya sendiri kan dah besar lah. Untuk lainnya kita itu biasanya minta dari pengepul dari panen-panen yang masih sisa untuk dijualin, begitu.
- I : Saya penasaran kenapa gak dikembangkan dengan sosmed ya bu, kan enak tuh bisa lebih leluasa ngontrol degan gadget?
- BA : Nah, kalau itu kami udah sepakat untuk manual aja karena memang target pasarnya TOM kan tdak yang musti onlne-online jualan gitu. Nanti malah kerepotan, sedangkan TOM sendiri sudah punya pasar tetap dengan permintaan yang tinggi, supaya lebih maksimal ya sesuaikan tenaganya saja.
- I : Oke jadi untuk segi pemasaran ya yang sudah ada saja. Tapi segi inovasinya kira-kira hal apa yang ingin dikembangkan?
- BA : Ada itu kaya buat manajemen sendiri di Cafe yang kelola ada sendiri tapi di bawah TOM. Pak Untung yang punya ide, sebetulnya sudah lama mau inovasi untuk bantu pemasaran diluar sayuran mas. Jadi, nitip jualan produknya kaos dan segala macam dengan daya tarik cafe. Kan enak ya kalau datang bisa belajar budidaya terus ada tempat nongkrong, sudah gitu bisa sekalian nawarin produk-produk sambil sosialisasi ke tamu-tamu misalnya gitu.
- I : Oke baru ya bu berarti cafenya?
- BA : Baru.. baru belum peresmian besar kok ya baru uji coba aja.

I : Nah, untuk tenaganya dari mana bu?

BA : Dari ada temennya Pak Untung lama kerja di Hotel bagian bar. Mereka ada pengalaman untuk urus kopi mas.

I : Keterlibatan petani di cafenya berarti ada atau tidak bu?

BA : Ya ndak signifikan mas paling hanya pas ada tamu untuk bantu masarkan diinformasikan pas lag pelathan budidaya atau sosialisasi begitu mereka yang mengarahkan. Dengan sendirinya tahu juga kan, dari Pak Untung dan Pak Giarto.

I : Baik, terima kasih bu Asih, ngerepotin nih.

BA : Ah ya gak massama-sama.

Informan : Pak Rianto

Peneliti : Ilham

Hari/Tanggal : Minggu, 21 November 2021

Pukul : 11.00 WIB

Ilham : I

Pak Rianto : PR

I : Bagaimana pak sehat-sehat ya?

PR : Sehat mas sehat. Gimana masih ada yang perlu dilengkapi ya?

I : Iya nih pak ya sedikit-sedikit aja.

I : Saya mau tanya terkait pengembangan pemberdayaan sekarang ini pak, maksudnya apakah sejauh ini masa pandemi hingga saat ini masih kondusif atau bagaimana ya?

PR : Lancar aja mas paling kendala tenaga karena sekarang agak terbatas ya semenjak pembatasan dari pemerintah itu ada penurunan, tapi gak signiifikan ya biasa aja masih bisa diakomdir.

I : Hmm sejauh ini apakah TOM dan petani-petani bisa menjaga hubungan kerja yang solid pak?

PR : Sejauh ini bisa mas gak ada masalah kalau itu, mereka sudah mandiri sudah dewasa gak perlu harus ini itu juga. TOM sendiri gak mengekang kalau mau apa ya tinggal bagaimana pengalaman saja berbicara, selebhnya bisa dikondisikan mas.

I : Membangun motivasi ke mereka bagaimana pak?

PR : Oh itu awalnya dari ini mas, apa namanya.. dari segi ekonomi yang organik kan lebih ini, lebih menguntungkan. Mereka dengan sendirinya mau untuk terlibat dalam pengembangan pertanian organik. TOM memberi wadah saja beri ilmu.

I : Oh gitu ya pak. Jadi mau dikatakan kalau tujuannya dari awal proses pemberdayaan mereka sendiri termotivasi karena keuntungannya ya pak?

PR : Eee iya mas ya itu. Tak sambi-sambi ya mas?

I : Siap-siap pak monggo. Nah, TOM ini seperti apa dalam melakukan pengembangan potensi dari petani. Apakah parameternya hanya sebatas yang bisa kerja saja atau menggali potensi khusus pak hingga saat ini?

PR : Kalau awalnya petani lokal, petan sekitar. Terus semakin kesini karena ada tuntutan dari masyarakat. Jadi masyarakat itu mereka juga kepengen juga terlibat kerja dengan TOM.

I : Hmm dari apa memang banyak yang tertarik pak?

PR : Banyak mas banyak.

I : Nah, ini pak penting sekali. Dari Plasma yang sudah berhasil diberdayakan sama TOM, yang dikatakan sudah mandiri sudah besar dan mampu mengembangkan sendiri banyak pak sejauh ini?

PR : Banyak yang kayak gitu mas.

I : Oh, bagus ya. Itu masih berstatus terikat dengan TOM atau gimana pak?

PR : Sudah lepas dari TOM mas yang kayak gitu ada banyak.

I : Itu warga sekitar sini atau dari mana aja pak?

PR : Kalau warga sekitar sini ada beberapa, tapi gak banyak. Karena sebetulnya yang kami utamakan untuk diberdayakan ya warga sekitar. Kami bebaskan petani untuk menentukan sendiri mau kerja sama dengan TOM pa tidaknya. Bebas menentukan masa depannya sendiri. Yang kerja sama dari luar juga banyak jadi ya silahkan saja, pada berhasil senang juga TOM.

I : Berarti dari hulu sampai hlinya langsung dari kendali TOM ya pak?

PR : Kalau yang bersama TOM ya, jadi tanggung jawab TOM.

I : Awalnya apakah ada pelatihan secara khusus atau memang dilepaskan saja berdasarkan kemampuan pak?

PR : Kalau pertanian secara umum kami gak ada pelatihannya. Kalau yang organik kita adakan pelatihannya ada mas.

I : Oh gitu pelatihannya awal atau kapan itu?

PR : Oh enggak, kami ada pelatihannya rutin mas. Tiap bulan ada pelatihan sekaligus kumpulan kelompok tani untuk evaluasi pengembangan.

- I : Oke gitu ya pak. Ada berapa yang bermitra dengan TOM sampai saat ini pak?
- PR : Kalau yang bermitra dengan TOM untuk area Jogja ada sekitar 12 orang kurang lebihnya. Sisanya bisa dihitung yang tidak aktif mas. Kan ada yang di TOM Magelang juga.
- I : Kalau kontribusi yang dikash TOM selama proses itu apa pak?
- PR : Kalau kontribusi TOM gak secara langsung gitu sebetulnya ya sebatas-sebatas aja karena lebih ke teknis lapangannya aja mas yang penting.
- I : Kayak gimana itu pak maksudnya?
- PR : Ya, kita ada SOP nya mulai dari pemupukan, penanaman sampai panen ada teknisnya itu yang kami kontrol dan himbau kepada petani-petani TOM. Lebih kepada penanganan kerjanya.
- I : Untuk menjaga keasrian ekologi caranya gimana pak?
- PR : Kalau kita mengikuti SOP organik pastinya ini mas apa namanya.. pasti sesuai dengan ketentuan menjaga lingkungan.
- I : Oke-oke begitu ya, siap pak. Jadi, petani dibebaskan aja ya?
- PR : Iya mas. Menjaga kami gak sediakan tempat sampah karena memang tidak diperkenankan dari kesadaran buang sampah yang non organik. Jadi diusahakan kontaminasinya bahan-bahan yang menempel gak berbahaya untuk lingkungan.
- I : Untuk perektutan mitra itu bagaimana langkah TOM pak?
- PR : Kalau untuk perekrutan mitra, jadi TOM itu ada banyak pertimbangannya. Mulai dari karakter petaninya contohnya yang kami lihat.
- I : Karakter petani seperti apa?
- PR : Kayak misalnya setiap kali panen kan TOM gak bisa melihat hasilnya harus menilai gimana-gimana ka gak bisa. Nah itu bisa terlihat dari karakter petaninya mas.
- I : Itu kelihatan betul ya pak dari hasilnya gitu ya.
- PR : Iya, iya itu nanti tugasnya pembimbing petani dengan Inspektur lapangan. Apalagi inspektur kalau dibohongi harus tahu.
- I : Sering kejadian petani ada yang nakal gitu menyalahi SOP mungkin?
- PR : Jarang-jarang. Karena kalau jadi di peraturan kita kalau di organik itu kan ada kesalahan mayor dan minor. Kalau kesalahan mayor sudah menggunakan bahan kimia itu sudah tidak bisa ditoleransi lagi. Kita langsung putus kontrak dengan terpaksa demi menjaga nama dan kualitas.
- I : Tapi ada yang begitu kan pak sejauh ini?
- PR : Emm dari awal sampai sekarang ada 4 sampai 5 orang.

I : Kalau yang minor lebih ke hal mendasar ya?

PR : Ya misalnya masih ada sampah di lahannya. Pembukaan lahan yang gak presisi dengan ruang paling.

I : Oiya oke iya-iya pak. Jadi, itu tanggung jawab inspektor ya pak?

PR : Iya mas.

I : Nah waktunya untuk mengontrol di lapangan itu kapan aja pak?

PR : Kalau inspektor itu gak nentu, ya kadang dalam sebulan petani itu bisa 2-3 kali dapat kunjungan untuk ngontrol. Gak nentu juga karena kan tenaganya terbatas sedangkan waktunya juga gak nentu. Nanti dari pendamping petani sekali juga untuk pengawasan. Nanti hasilnya kita bahas di pertemuan rutin, ya kalau gak *urgent* ya kita sampaikan kali berikut juga bisa. Yang penting segera ditangani.

I : Kumpul itu semua harus datang atau gimana pak?

PR : Iya, kami wajibkan datang semua. Karena nanti ada laporannya untuk pembahasan.

I : Oh gitu, ada laporan setiap individunya ya pak?

PR : Iya mas.

I : Terakhir pak. Untuk tetap menjaga keberlangsungan usaha tan organik kayak di TOM ini bagaimana caranya, atau pandangan TOM kedepannya?

PR : Yang jelas kan kita, kita edukasi organik tetep. Kita butuh petani yang terampil yang bisa berinovasi dalam segala hal bisa menyesuaikan dan juga gak Cuma petani, bisa berbagai kalangan. Misalnya kita berikan edukasi secara umum, masyarakat umum supaya banyak yang sadara denga pertanian organik yang dampaknya bagus untuk masa depan. Ya adakan sosialisasi-pelatihan kepada mereka biar tahu dapat pengetahuan yang positif. Didikan pasar kita disitu, menambah peluang pasarnya disitu. Kemudian petaninya kita jaga konsistensinya. Yang terbaru kami buka program untuk pelatihan membentuk petani milenial.

I : Menarik, gimana ini maksudnya pak petani milenial?

PR : Jadi, petani-petani muda yang kami sasar sekarang, karena kalau kita lihat secara umum ee hampir gak ada petani muda. Nnati kita khawatirkan generasi penerusnya gak ada, akan habis, terputus di generasi selanjutnya.

I : Oke bagus juga, itu diambil dari anak-aak magang/PKL ini ya pak?

PR : Iya dari anak-anak PKL yang di TOM yang efektifnya mas. Kedepannya mereka bisa mengembangkan sendiri potensinya. Didikannya sudah kami berikan secara khusus, itu langkah TOM untuk masa depan petani milenial yang peduli lingkungan, bisa berinovasi bisa menjaga ekologi gak hanya memenuhi ekonomi saja. Atau juga kita adakan pelatilha di karang taruna.

I : Emm karang taruna setempat ata di mana pak?

PR : Emm di mana aja kita adakan. Tanggung jawab kita di Jogja. Kalau ada panggilan ya bisa di luar Jogja.

I : Jadi dilibatkan petani yang ada untuk ngisi pelatihan sama anak magang untuk ngisi gitu ya pak sebagai bentuk pengembangan pemberdayaannya?

PR : Iya dari mereka. Kalau edukasi kami libatkan semuanya, kalau yang gak mau ya dengan sendirinya tersingkir.

I : Oiya juga pak.

PR : Terus untuk inovasi dan kreatifnya kita juga buka sendiri untuk agrowisata, itu untuk kayak apa ya.. untuk anak-anak pra sekolah. Jadi, dari awal usia dini sudah kita perkenalkan sayuran organik.

I : Sudah semenjak kapan pak?

PR : Sudah satu tahunan. Tapi kendala di covid jadi gak maksimal kalau mau pelatihan di luar pada tutup jadi dibatalkan, ya terbatas kami pilih-pilih mas.

I : Apakah ada keinginan untuk mengembangkan di media sosial pak?

PR : Untuk apanya mas?

I : Pemasarannya gitu pak misalnya.

PR : Itu memang gak kesitu mas, nanti permintaan jadi gak seimbang dengan penanganannya. Resikonya tinggi nanti.

I : Resikonya seperti apa pak?

PR : Karena gak bisa memenuhi permintaan pasar yang manual gini aja kami pernah kena sanksi. 2017 kami kena denda 150 juta setahu. 2018 itu kita kena 70 juta. 2019 kena 50 juta.

I : Sebabnya karena distribusi gak memenuhi ya.

PR : Iya, tapi gapapa daripada kita nanti salah langkah kan jadi pembelajaran. Pingin menuhi itu yaudah cari pasar sini sana akhirnya malah gak bisa menuhi bahaya sendiri.

I : Hmm oke. Pak, capaian yang didapatkan dalam pemberdaan di TOM untuk petani di sini ada gak sih apresiasinya?

PR : Kita sih gak memprioritaskan itu karena ya sudah mandiri dan gak perlu macem-macam lagi. Paling ya kalau bonus-bonus ada dari capaian target /bulan tapi ya umum aja mas. Selebihnya kita biarkan apa maunya bisa berkembang bisa diikuti ya diikuti, selera petaninya mas, meraka hany ekonomi yang dibutuhkan juga sejauh ini. Untuk domestifikasinya sih sejauh ini kita libatkan ke dalam agenda-agenda tambahan supaya bisa menjangring minat lebih gak hanya bertani, bisa kembangin kemampuan kita kasih edukasi baru. Itu juga kalau mau mas gak mengekang.

I : Contohnya apa pak?

PR : Kita libatkan acara pelatihan di kampung-kampung, kan yang lain masih pakai kimia, petan kita punya pengetahuan organik untuk ngisi pelatihan ya sosialisasi intinya untuk warga sekitar. Banyak tambah relasi. Jalani yang sudah ada sudah matang aja mas.

I : Hmm ya jalani yang seperti ini tapi bisa optimal aja ya pak yang jelas, menarik sekali. Banyak hal yang positif yang didapatkan dari TOM. Terima kasih banyak Pak Rianto atas waktunya. Kita lanjut ngopi-ngopi rokok dulu.

PR : Iya mas sama-sama, siap.

Informan : Pak Untung

Peneliti : Ilham

Hari/Tanggal : Senin, 22 November 2021

Pukul : 13.00 WIB

Ilham : I

Pak Untung : PU

I : Pak, terkait keberlangsungan usaha tani yang berbasis organik. TOM ini kedepannya mau inovasi seperti apa untuk maju?

PU : Ya kita itu banyak ide sebetulnya. Tapi sekarang kan kondisinya lagi pandemi agak terbatas ruang dan kesempatan, yang terpenting jaga kestabilan sumber daya aja, petaninya sama kesehatan alamnya. Anu ee, TOM kan sering diundang buat ngisi seminar edukasi untuk pegiat pertanian ya usaha berbasis tan tapi bungkusnya modern mas. Jadi itu kita berikan wadah untuk petani muda kedepannya supaya bisa ngembangin keinginan dengan cara yang kekinian gitu loh.

I : Maksudnya yang gimana pak, apa caranya bertani tapi dilakukan anak muda atau bagaimana?

PU : Ya tetap pada umumnya, Cuma sekarang kita lihat kalau mau buka lahan sudah terbatas dan sulit gak semua punya lahan untuk bertani. Bakat dan minatnya bisa disalurkan dengan cara lain, misalnya hidroponik kan tetap menjaga kesehatan ekosistem dengan prinsip organik ala TOM. Nanti kami berikan edukasi sesuai pengalaman petani yang sudah berpengalaman kepada anak-anak muda supaya bisa berkembang.

I : Sasarannya anak muda yang seperti apa pak?

PU : Yang mau aja mas, gak ada kriteria khusus untuk saat ini masih sebatas mencari minat yang mau melanjutkan usaha tani organik.

I : Nah, kendalanya apa dengan menjalankan program petani milenial ini [ak?

PU : Kesulitannya anu mas paling minat, sekarang kan maunya buka cafe aja atau gadget tapi menghasilkan gak capek-capek. Dsitulah TOM berupaya ganti suasana bertani tapi kan kasih kesempatan untuk milenial memajukan online nya. Dengan arahan kita tapi mereka bisa tetap usaha dengan gaya baru, bisa diinvestasikan buat masa depan. Modalnya ya teknologi sekarang ngikuti jaman.

I : Hmm tapi kendalanya apakah banyak yang minat untuk semacam itu pak?

PU : Sejauh ini yang kita cari sebatas warga karang taruna desa setempat aja mas. Kadang dari panggilan untuk ngisi pelatihan nanti kita kenalkan wajah pertanian organik yang kekinian dari ide mereka bisa berkembang juga mau bagaimananya tergantung. Gak sebatas budidaya, bisa bikin konten kreatif di youtube atau instagram untuk pemasaran yang menarik supaya lebih milenial.

I : Ok pak, untuk kontribusinya TOM apakah sama seperti petani/plasma umumnya atau bagaimana?

PU : Nanti kami bebaskan mau berjalan dengan ide sendiri, pembebrdayaannya fleksibel aja yang penting prinsip organik. Mau ditempatkan bidang lain juga ndak papa, mau jaga cafe kan ada bisa nanti misal buka cafe yan kerja sama dalam pemasanran produk organiknya dari TOM, jadi tersalurkan toh.

I : Menarik pak. Semisal saya nih kerja sama sebagai petani binaan TOM, sebagai petani muda apa yang TOM ingin capai bersama generasi saat ini dengan usaha tani organik?

PU : Harapannya kan petani-petani yang sekarang sudah tua-tua, nanti yang meneruskan ya siapa lagi. Mau tidak mau penerusnya harus ada. Kalau tidak ada tenaganya, berhenti usahanya, apalagi TOM ini satu-satunya produsen sayuran organik di Jogja. Kita itu mengutamakan sekali keprcayaan terhadap petani lokal, apa lagi ada petani milenial jadi kan harapannya masih jauh kedepan masih bisa berkembang dengan gayanya sendiri.

I : Jadi akan dibantu dari awal sampai produksinya supaya mandiri ya pak?

PU : Iya iyaa, ya namanya pemberdayaan biar sama-sama menguntungkan apa yang dibutuhkan aja bisa disampaikan. TOM itu melibatkan petani-petani yang unggul untuk ngebimbing yang mau belajar budidaya organik mas. Kami berikan kepercayaan ada manfaatnya kita bantu motivasi penting itu, kalau gak ya gak mau juga mereka.

I : Oke pak. Kalau kerja dalam kelompok bagi petani-petani di sini memotivasinya bagaimana sih?

PU : Ya anu aja mas kalau terbiasa dikomunikasikan nanti kita rembuk, kita bicarakan maunya apa supaya enak ke merekanya gak keberatan. Ada kendala bagian budidaya, yasudah ada tgasnya Pak Riyanto yang kordinir. Mereka sudah tahu harus gimana, fleksibel di TOM yang penting komunkasi aja. Selebihnya sudah berpengalaman juga, hanya teknis-teknis aja butuh arahan. Ada kesadaran, bisa inisiatif.

I : Hasil dicapai dari pemberdayaan petani seperti apa sih pak bagi TOM?

PU : Kita mau membuka mata petani dengan keuntungan yang didapat gitu mas, dengan pertanian organik yang kita geluti. Saingannya gak banyak tapi keuntungan segi finansialnya oke. Mereka yang sudah berhasil ya bisa lepas sendiri ngembangin sendiri jadi enak kan punya caranya sendiri, jadi bisa bantu buka lapangan pekerjaan untuk orang lain. Manfaatnya banyak sekali hanya emang anu mas, pasarnya gak khusus jadi di pasaran harus extra cari peluang.

I : Bentuk tanggung jawab TOM terhadap petani apa sih pak?

PU : Ya TOM selalu kasih bimbingan rutin dari rapat kelompok tani demi menjaga kerja sama. Andai kata ada masalah baru sebisa mungkin nanti diatasi bersama kayak masalah kesuburan tanah, hama, perlakuan sayuran siap panen dan sebagainya umumnya ya dari pengalaman saling mengisi aja. Keterampilan mereka bisa ngatasi sejauh ini pengalaman bisa jadi kuncinya. Kita kasih perhatian sama mereka dari segi budidaya, personalnya tergantung mereka mau apa kita ikuti aja mas dii TOM ini. Ya saling mengisi aja.

I : Oh, gitu ya pak. Hmm, mempersigkat nih, kalau ditanya kedepannya untuk keberlangsungan. Apa positif dan negatifnya, terus solusi yang akan ditempuh TOM?

PU : Haha, ya kita masalahnya kekurangan sumber daya manusia mas. Umumnya mereka banyak yang bergabung tapi gak bertahan lama karena kurang motivasi untuk bertani organik. Ya ada alasannya sendiri Cuma kita yasudah gak bisa maksa, mungkin gak bisa berkembang sulit juga menjaga pertanian organik, sementara petani yang maunya cepat untuk kebutuhan ekonomi. Kurang edukasi di lapangan kadang hilang-hilangan, masalah biasa petani juga manusia. Sulitnya nanti ngatur produksinya yang gak merata, ada yang setorannya gak memenuhi. Tap gak signifikan, masih bisa diatasi kok. Yang utama sekali kendala musim, kalau udah musim hujan ya musuh kita namanya pertanian ya alam, harus pinter-pinter ngatur waktu dan kemampuan. Ditengah caranya yang organik ada cara lebih supaya sayurannya tetap bertahan sampai panen. Menjaga kesehatan lingkungan harus diperhatikan. Nah, dengan pengalaman itu TOM bisa belajar yang penting budidayanya berjalan dengan semestinya, bisa panen bisa dipasarkan. Kemudian sambil jalan kita cari solusi kayak ada tenaga panggilan untuk ngisi kekurangan tenaga. Dari warga setempat, dari rekan petani lokal supaya bantu transportasi, ngisi tenaga panggilan untuk budidaya atau sekedar mengontrol di lapangan sama tim inspeksi, gitu sih mas.

I : Solusinya pak?

PU : Sejauh ini karena kita masih berjalan baik dengan cara begini sudah optimal. Paling di wisatanya kita majukan lagi, buka kafe buka destinasi wisata pertanian organik kan banyak yang datang dari pengunjung, bisa dapat relasi baru untuk TOM. Kita bangun citra positif sebagai usaha tani yang kekinian. Gak Cuma bertani tapi wisata santai sekaligus belajar.

GAMBAR-GAMBAR



Gambar 1. Pak Poniman (kiri) dan Pak Giyar (kanan) selaku petani-petani yang diberdayakan TOM.



Gambar 2. Ibu-ibu petani Desa Wukirsari.



Gambar 3. Proses budidaya sayuran oleh peserta magang di TOM.



Gambar 4. Produk beras organik di TOM.



Gambar 5. Pak Surawan dan Pak Untung (kanan) pemilik TOM.



Gambar 6. Peneliti dengan Pak Poniman berdinamika.



Gambar 7. Aula pertemuan kelompok tani.



Gambar 8. Pengunjung di Cafe Omah Lawas TOM.



Gambar 9. Hidroponik sebagai solusi minim lahan organik.



Gambar 10. Aula kosong yang dirubah menjadi Cafe sebagai daya tarik wisata.



Gambar 11. Produk-rodruk organik dari hasl budidaya petani.